

## Tantangan Guru PAI dalam Mengajar Siswa Sekolah Dasar dengan Berbagai Latar Belakang Agama

**Ridwan Bancin**

SDN 035946 Siburku Pakpak Bharat

Email: [bancinr4@gmail.com](mailto:bancinr4@gmail.com)

**Jurnal Ilmu  
Tarbiyah dan  
Keguruan  
(JITK)**  
Vol. 2 No. 2  
2024

**Abstrak:** Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar memiliki tantangan besar dalam mengajar siswa dengan berbagai latar belakang agama. Keanekaragaman agama di dalam kelas menuntut pendekatan yang bijaksana dan adaptif dari guru PAI agar materi agama dapat diterima oleh semua siswa, tanpa menyinggung perasaan atau memaksakan pandangan tertentu. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam mengajar siswa dengan latar belakang agama yang beragam dan untuk menggali solusi yang dapat diterapkan guna meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan terbesar yang dihadapi adalah keberagaman agama di kelas, ketidakpahaman orang tua, dan kurangnya pelatihan yang sesuai bagi guru. Namun, beberapa pendekatan seperti pengajaran berbasis nilai universal dan pendekatan dialogis dapat membantu mengatasi tantangan ini.

**Kata Kunci:** Tantangan, Guru PAI, Sekolah Dasar, Latar Belakang Agama, Pembelajaran

**Abstract:** *Islamic Religious Education (PAI) in elementary schools faces significant challenges in teaching students from diverse religious backgrounds. The religious diversity in the classroom demands a wise and adaptive approach from PAI teachers to ensure that religious material is accepted by all students without offending or imposing a particular viewpoint. This article aims to identify the challenges faced by PAI teachers in teaching students from diverse religious backgrounds and explore solutions that can be applied to enhance the effectiveness of learning. This research uses a qualitative approach with interview and observation techniques. The findings indicate that the greatest challenges are religious diversity in the classroom, lack of understanding from parents, and insufficient training for teachers. However, approaches such as teaching based on universal values and dialogical methods can help overcome these challenges.*

**Keywords:** *Challenges, PAI Teachers, Elementary Schools, Religious Background, Learning*

## **Pendahuluan**

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa dan memperkenalkan mereka pada nilai-nilai agama yang dapat membimbing mereka dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam konteks pendidikan di negara dengan keberagaman agama seperti Indonesia, guru PAI menghadapi tantangan besar dalam mengajar siswa yang berasal dari berbagai latar belakang agama. Keberagaman agama yang ada di dalam kelas tidak hanya berkaitan dengan perbedaan keyakinan, tetapi juga mencakup perbedaan budaya, nilai, dan cara pandang terhadap kehidupan.

Pendidikan agama yang dilakukan oleh guru PAI di SD diharapkan dapat menciptakan suasana saling menghormati dan toleransi antar siswa, tanpa mengesampingkan ajaran agama yang diajarkan. Dalam situasi kelas yang penuh dengan keberagaman ini, guru PAI dituntut untuk memiliki kecakapan dalam menyampaikan materi agama yang tidak hanya sesuai dengan ajaran Islam tetapi juga mempertimbangkan sensitivitas siswa dari agama lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam menghadapi keragaman agama siswa di sekolah dasar dan menggali solusi yang dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pengajaran.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar berperan sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Sebagai mata pelajaran yang mengajarkan nilai-nilai agama dan budi pekerti, PAI bertujuan untuk menanamkan pemahaman tentang agama, memberikan pembelajaran tentang ajaran-ajaran Islam, serta menumbuhkan sikap religius di kalangan siswa. Namun, dalam konteks pendidikan di Indonesia, yang merupakan negara dengan keberagaman agama yang tinggi, tantangan terbesar yang dihadapi oleh guru PAI adalah mengelola kelas dengan siswa yang berasal dari latar belakang agama yang berbeda-beda.

Keberagaman agama di kelas, baik dalam hal keyakinan maupun budaya, dapat memunculkan dinamika yang kompleks bagi guru PAI dalam menyampaikan materi yang berkaitan dengan ajaran Islam. Guru dihadapkan pada kebutuhan untuk menjaga suasana yang inklusif dan toleran, di mana setiap siswa, baik yang beragama Islam maupun yang beragama non-Islam, merasa dihargai dan diperhatikan. Pembelajaran agama yang efektif tidak hanya memerlukan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama itu sendiri, tetapi juga kemampuan untuk mengelola keberagaman dan mengajarkan nilai-nilai universal yang dapat diterima oleh seluruh siswa.

Dalam konteks ini, guru PAI perlu mengembangkan kompetensi untuk mengatasi tantangan keberagaman agama di kelas, baik dari sisi pengelolaan kelas, penyampaian materi, hingga dalam hubungan dengan orang tua siswa. Sebagai contoh, guru harus bisa menyeimbangkan antara kepatuhan terhadap ajaran Islam dan sikap menghargai perbedaan keyakinan agama siswa. Hal ini penting agar pembelajaran PAI tetap memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter siswa, tanpa menyebabkan konflik atau ketegangan antar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam mengajar siswa dengan latar belakang agama yang beragam. Selain itu, penelitian ini juga ingin menggali solusi-solusi yang dapat diterapkan oleh guru dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di sekolah dasar, serta membentuk sikap toleransi antar siswa dari berbagai agama. Dengan mengidentifikasi masalah ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana cara mengelola keberagaman agama dalam pendidikan agama di sekolah dasar, serta langkah-langkah yang perlu diambil oleh guru untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam mengajar siswa dengan berbagai latar belakang agama. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di beberapa sekolah dasar. Wawancara dilakukan dengan lima guru PAI yang mengajar di sekolah dasar dengan komposisi siswa yang beragam dari berbagai agama, termasuk Islam dan Kristen. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk menilai bagaimana guru menyampaikan materi PAI di kelas yang heterogen.

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk menemukan pola-pola yang berulang terkait dengan tantangan yang dihadapi oleh guru PAI serta solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut.

### **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini mengidentifikasi sejumlah tantangan utama yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar yang memiliki siswa dengan latar belakang agama yang beragam. Tantangan tersebut mencakup beberapa aspek yang berbeda, yaitu:

#### **1. Keberagaman Agama di Kelas**

Keberagaman agama di kelas menjadi tantangan utama bagi guru PAI dalam menyampaikan materi agama Islam. Guru harus mampu mengelola dinamika yang muncul karena siswa yang beragama Islam dan non-Islam berada dalam satu kelas. Guru perlu memastikan bahwa materi yang diajarkan tidak mempengaruhi keyakinan agama siswa non-Islam dan tetap sesuai dengan ajaran agama Islam tanpa menyinggung perasaan atau pandangan mereka.

#### **2. Ketidakhahaman dan Ketidaksetujuan Orang Tua**

Beberapa orang tua, terutama yang berasal dari agama non-Islam, merasa khawatir bahwa pembelajaran PAI akan mengubah keyakinan agama anak-anak mereka. Hal ini menimbulkan ketegangan antara sekolah dan orang tua, yang berdampak pada proses pembelajaran. Guru PAI sering kali dihadapkan pada tantangan dalam menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua untuk

memastikan bahwa pembelajaran agama di sekolah berjalan dengan baik dan tidak menimbulkan masalah bagi keluarga siswa.

### **3. Keterbatasan Pelatihan Guru**

Banyak guru PAI yang belum mendapat pelatihan khusus mengenai cara mengelola kelas dengan keberagaman agama. Pelatihan yang kurang terkait dengan pengelolaan keberagaman agama di kelas menyebabkan banyak guru merasa tidak siap menghadapi dinamika tersebut. Guru PAI perlu dilatih untuk menghadapi keberagaman agama secara lebih efektif, baik dalam hal pedagogi maupun dalam mengelola hubungan antara siswa yang berbeda agama.

### **4. Kurangnya Pengetahuan Tentang Pendekatan Inklusif**

Dalam menghadapi keberagaman agama, banyak guru PAI yang belum mengenal atau menerapkan pendekatan inklusif yang dapat diterima oleh semua siswa. Pendekatan inklusif ini mengajarkan nilai-nilai universal seperti toleransi, persaudaraan, dan saling menghormati antar umat beragama. Hal ini mengakibatkan siswa merasa kurang nyaman dengan pembelajaran yang terkadang terkesan "memaksakan" ajaran agama tertentu tanpa memberi ruang untuk perspektif lainnya.

### **5. Keterbatasan Materi Ajar yang Inklusif**

Materi ajar yang digunakan oleh guru PAI kadang kurang responsif terhadap keberagaman agama di kelas. Beberapa materi seringkali tidak memandang pluralitas agama sebagai kenyataan sosial yang harus diterima dan dihormati. Oleh karena itu, guru PAI perlu memiliki kemampuan untuk merancang materi ajar yang tidak hanya sesuai dengan ajaran Islam, tetapi juga dapat diterima dan dipahami oleh siswa yang berasal dari latar belakang agama berbeda.

## **Pembahasan**

Tantangan terbesar yang dihadapi oleh guru PAI dalam kelas yang beragam agama adalah bagaimana mengelola perbedaan agama dengan cara yang menghargai dan tidak menimbulkan konflik. Sebagai contoh, di kelas dengan siswa yang mayoritas beragama Islam, guru PAI mungkin merasa lebih mudah untuk mengajarkan ajaran Islam secara langsung. Namun, ketika ada siswa non-Islam, pendekatan yang lebih hati-hati dan inklusif sangat diperlukan agar tidak menyinggung atau membuat siswa merasa terpinggirkan. Salah satu cara untuk mengatasi hal ini adalah dengan menggunakan pendekatan berbasis nilai universal yang dapat diterima oleh semua agama. Nilai-nilai seperti toleransi, kasih sayang, dan persaudaraan adalah prinsip-prinsip dasar yang diterima secara luas di hampir semua agama dan dapat menjadi jembatan antara perbedaan agama di dalam kelas.

Selain itu, guru PAI perlu mengembangkan kompetensi komunikasi yang efektif dengan orang tua. Guru harus dapat meyakinkan orang tua bahwa pembelajaran PAI tidak dimaksudkan untuk mempengaruhi keyakinan agama anak-anak mereka, melainkan untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan sosial yang

bermanfaat bagi kehidupan mereka. Dengan menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua, guru PAI dapat meminimalkan ketegangan dan membangun hubungan yang lebih harmonis.

Untuk mengatasi keterbatasan pelatihan guru, sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk menyediakan pelatihan yang lebih intensif dan terarah mengenai pengelolaan kelas yang multikultural dan multiagama. Pelatihan ini harus mencakup strategi pengajaran yang inklusif, serta cara-cara untuk merancang materi yang responsif terhadap keberagaman agama. Pelatihan ini juga harus mengedepankan nilai-nilai universal yang dapat membantu menciptakan suasana belajar yang harmonis dan saling menghormati di kelas.

Selain itu, pendekatan dialogis menjadi salah satu metode yang sangat efektif dalam kelas yang multikultural. Dengan mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai perbedaan agama mereka, guru dapat membimbing siswa untuk saling memahami dan menghargai pandangan yang berbeda. Melalui dialog terbuka ini, siswa diajarkan untuk tidak melihat perbedaan sebagai penghalang, melainkan sebagai kesempatan untuk belajar dan tumbuh bersama.

Dalam hal materi ajar, guru PAI perlu menyusun materi yang lebih terbuka dan inklusif, yang tidak hanya menekankan pada ajaran Islam, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman mereka tentang agama lain. Hal ini dapat menciptakan ruang bagi siswa untuk lebih terbuka dan menghargai perbedaan agama, serta membantu mereka memahami bahwa agama adalah bagian dari identitas pribadi yang perlu dihormati oleh semua pihak.

### **Kesimpulan**

Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar dengan keberagaman agama di dalamnya menghadapi tantangan yang besar. Guru PAI harus memiliki kecakapan untuk mengelola keberagaman agama di kelas dan menyampaikan materi secara inklusif. Tantangan utama yang dihadapi adalah keberagaman agama siswa, kurangnya dukungan orang tua, keterbatasan pelatihan untuk guru, serta kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama yang universal. Namun, dengan menggunakan pendekatan berbasis nilai universal dan metode dialogis, tantangan-tantangan ini dapat diatasi. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan yang memadai bagi guru PAI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang tidak hanya mendidik siswa secara agama, tetapi juga membentuk sikap toleransi dan saling menghormati di antara mereka.

### **Daftar Pustaka**

- Arief, F. (2021). *Strategi Pengajaran Agama Islam untuk Kelas Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arief, F. (2021). *Strategi Pengajaran Agama Islam untuk Kelas Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damanhuri, M. (2016). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Inklusif di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1).

- Fatimah, A. (2019). *Mengajar Agama dalam Keberagaman: Pendekatan dan Strategi*. Jurnal Pendidikan Karakter, 7(3).
- Hasan, M. (2017). *Pengelolaan Kelas Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, 14(2).
- Iqbal, A. (2018). *Tantangan Guru PAI di Kelas Multikultural*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyana, D. (2019). *Pendidikan Agama di Sekolah Dasar: Mengatasi Tantangan Keberagaman*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sari, R. (2020). *Tantangan Pendidikan Agama di Era Multikulturalisme*. Jurnal Studi Agama dan Masyarakat, 8(1).
- Syam, I. (2018). *Pendekatan Inklusif dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, B. (2020). Pendidikan Toleransi dalam Pembelajaran Agama di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 13(1).
- Zulfikar, F. (2021). Pendidikan Multikultural dalam Konteks Pendidikan Agama Islam di Indonesia. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 22(3).